

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar secara harfiah ialah terjemahan dari Bahasa Inggris “*learning disability*” yang memiliki arti ketidak mampuan belajar. Kata *disability* sendiri memiliki arti yaitu kesulitan untuk memberikan kesan optimis bagi anak bahwa sebenarnya mampu untuk belajar. Kesulitan belajar merupakan situasi pembelajaran yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Anggraeni et al., 2020) mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, siswa cenderung berfikir negatif saat pembelajaran matematika, kurangnya motivasi siswa sehingga menjadi lemah, serta kemampuan pengetahuan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal adalah media pembelajaran yang kurang, kegiatan pembelajaran yang monoton, serta lingkungan masyarakat cenderung ramai dan rata-rata Pendidikan masih rendah.

Marlina (2019:46) mengatakan kesulitan belajar adalah suatu kondisi penyimpangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang diperlihatkan dengan terwujudnya tiga bidang akademik dasar yaitu, menulis, membaca serta berhitung. Kesulitan belajar matematika adalah gangguan dari dalam diri siswa sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan termasuk pembelajaran umum yang didalamnya terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Dengan wajar dan efektif.

(Mulyadi 2010:9) mengatakan kesulitan belajar memiliki arti yang luas dan dalam termasuk pengertian seperti:

- a. **Ketergangguan Belajar (Learning Disorder)**

Dimana keadaan kegiatan belajar peserta didik terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya yang mengalami gangguan belajar prestasi belajar yang tidak terganggu tetapi proses belajarnya terganggu atau terhambat dari respon-respon yang bertentangan. Maka hasil belajar lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. Ketidak Mampuan Belajar (Learning Disabilities)

Menunjukkan siswa tidak dapat merujuk pada gejala yang tidak dapat mereka pelajari, memungkinkan hasil pelajaran dicapai dibawah potensi intelektual.

c. Ketidak Fungsian Belajar (Learning)

Ini menunjukkan gejala proses pembelajaran yang tidak berfungsi dengan baik, tetapi pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan sensorik atau gangguan mental lainnya.

d. Pencapaian Rendah (Under Achiever)

Ini mengacu pada siswa dengan potensi intelektual di luar nilai-nilai normal mereka, tetapi kinerja pembelajaran mereka relative rendah.

e. Lambat Belajar (Slow Learner)

Menjadi seorang siswa dengan proses pembelajaran yang lambat membutuhkan waktu dibandingkan dengan siswa lain dengan potensi intelektual yang sama.

Karakteristik kesulitan belajar siswa, siswa yang kesulitan belajar pasti memiliki karakteristik kesulitan yang dialaminya. Pelajar mengalami tantangan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap gagasan, penerapan gagasan, penggunaan kaidah serta penyelesaian isu dan mengatasi masalah dalam bentuk verbal, yang berujung pada hasil yang kurang memuaskan (Agusnadi 2015). Menurut (Abdurrahman 2010) ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar mencakup gangguan dalam memahami keterkaitan ruang, anomaly, dalam persepsi visual, kelainan dalam keterampilan visual-motor, pengulangan berlebihan, kesulitan dalam mengenali serta memahami simbol-simbol, masalah dalam kesadaran tubuh,

tantangan dalam komunikasi dan membaca, serta nilai PIQ yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai VIQ. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesulitan dalam belajar ini yang mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran yang membuat anak mengalami kesulitan saat mempelajari materi.

2. Factor penyebab kesulitan belajar

Pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan eskpetasi karena adanya berbagai rintangan, baik dari dalam maupun luar, yang bisa bersifat tetap atau sementara. Kesulitan dalam memahami materi apapun dapat mengakibatkan kegagalan belajar bagi seorang siswa. Contohnya, dalam pelajaran matematika, jika siswa tidak mengerti konsepnya, sudah tentu mereka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan. Oleh karena itu, terdapat sejumlah factor yang dapat menyebabkan tantangan dalam belajar. Beberapa penyebab yang mengakibatkan hambatan dalam pembelajaran mencakup factor genetik, gangguan fungsi otak, aspek biokimia, kekurangan, kondisi lingkungan, serta kesalahan dalam asupan nutrisi (Mulyono Abdurrahman 2012). Menurut (Koestoer Parto Wisastro 2015) factor inter merujuk kepada elemen yang berasal dari dalam diri individu itu snediri yang terdiri dari intelegensi, ketertarikan, kemampuan, dan karakter, sedangkan factor eksternal adalah elemen yang bersumber dari luar individu yang mencangkup aspek keluarga, lingkungan pendidikan, dan komunitas. Dapat ditarik kesimpulan factor-faktor yang menghambat proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu factor internal yang berkaitan dengan cara berfikir individu, serta factor eksternal yang meliputi dukungan dan semangat dari lingkungan social.

Menurut (Anggraeni, S.T, Muryaningsih, S. & Emawati, A. 2020) factor penyebab kesulitan belajar matematika adalah factor internal dan factor eksternal. Factor internal yaitu sikap negative siswa dalam pelajaran matematika, rendahnya minat belajar sebab siswa sering tidak focus pada penjelasan guru, motivasi yang kurang, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, serta kemampuan penginderaan yang tidak didukung oleh dorongan serta kebutuhan untuk pencapaian belajar. Sedangkan factor

eksternal yaitu strategi pengajaran dari pengajar yang berulang-ulang menyebabkan siswa merasa kebosanan. Pengajar juga harus memanfaatkan alat bantu untuk menarik minat serta mengaktifkan siswa. Penambahan waktu untuk pembelajaran matematika setelah jam sekolah juga harus dilaksanakan.

Factor internal Kondisi fisik yang tidak sehat dapat membuat siswa cepat merasa lelah, pusing, mengantuk, serta kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Utari dkk, 2019) yang menyebutkan bahwa masalah kesehatan yang dialami siswa dapat mengganggu konsentrasi mereka saat belajar, sehingga mereka cenderung mengantuk, terutama saat pelajaran matematika berlangsung. Selain itu, gangguan pada kemampuan penglihatan dan pendengaran juga dapat menurunkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Menurut pendapat yang disampaikan oleh (Handayani dan Mahrita, 2021) pencaindra khususnya penglihatan dan pendengaran, memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Untuk mengurangi gangguan yang mungkin dialami oleh siswa, guru telah mengambil Langkah dengan memindahkan tempat duduk siswa ke bagian depan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya minat terhadap pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni dan Netti, 2021) yang menyatakan bahwa minat berperan besar dalam aktivitas pembelajaran siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan relevan, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan topik-topik yang disukai oleh siswa. Motivasi yang rendah dalam belajar dapat berdampak negative pada semangat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, yang pada gilirannya menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh (Amalia dan Unaenah, 2019) rendahnya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi perilaku mereka dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa kehilangan semangat untuk mengikuti pelajaran matematika sehingga mereka kesulitan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut.

Factor Eksternal Menurut (Asriyanti dan Purwati, 2020), kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak dirumah dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Banyak siswa harus berjuang menghadapi soal-soal sulit sendiri, tanpa bantuan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari betapa penting peran mereka dalam memberikan perhatian serta dukungan kepada anak selama proses belajar. Keadaan atau suasana dirumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa. Seperti yang diungkapkan oleh (Andri Does dkk, 2020) suasana rumah yang ramai atau bising dapat menghambat siswa dalam belajar dengan efektif. Kondisi tersebut dapat membuat mereka sulit berkonsentrasi, khususnya saat mempelajari mata pelajaran matematika. Siswa sering kali menghabiskan terlalu banyak waktu menonton TV dan bermain ponsel, sehingga waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar matematika di rumah terabaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Asriyanti dan Purwanti, 2020), pengaruh media massa membuat siswa cenderung melupakan waktu belajar, karena terlarut dalam kesenangan menonton televisi dan bermain ponsel. Selain itu penggunaan ponsel yang berlebihan dapat membuat siswa menjadi malas belajar. Kebiasaan menonton televisi juga menyebabkan mereka kehilangan minat dalam belajar matematika sehingga dapat mengganggu proses belajar mereka. Jika siswa terus-menerus menghabiskan waktu untuk menikmati media massa mereka berisiko melupakan tanggungjawab akademis mereka.

3. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Matematika merupakan ilmu yang universal sehingga bisa digunakan dalam kehidupan dalam hal ini matematika mendasari serta menjadi factor perkembangan teknologi modern serta memajukan daya pikir manusia maka matematika termuat dalam pembelajaran disetiap jenjang Pendidikan. Matematika sering dianggap sulit karena matematika bersifat sistematis, abstrak, rumus, juga terdapat lambang atau symbol yang membingungkan siswa (Auliya 2016). sama dengan pendapat (Setiawan 2021) dalam penelitiannya masalah matematika di sekolah dasar memiliki konsep yang abstrak sehingga membuat guru kesulitan dalam menjelaskan materi secara

virtual kepada siswa. Dengan kondisi tersebut, maka perlu mengubah pembelajaran matematika selama kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran guru juga dapat menggunakan model, startegi, metode yang menyenangkan serta mengaitkan materi matematika dengan konteks nyata maka dapat dipahami siswa dengan baik, Berdasarkan paparan diatas, peran guru sangat penting dan guru harus mampu menggunakan teknologi supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efisien dan efektif.

Matematika merupakan sebuah bidang studi yang terdapat dalam Pendidikan. Matematika adalah pelajaran yang tidak dapat di pahami hanya dalam satu waktu, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang dilakukan berulang kali selama jangka waktu tertentu. Sebab dalam bidang matematika, kita berhadapan dengan bilangan rumus-rumus. Dalam aktivitas sehari-hari manusia juga sering berhadapan dengan angka, contohnya menghitung uang. (Mulyono Abdurrahman 2012:204) menyatakan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari oleh seluruh pelajar dari tingkat dasar hingga menengah atas, bahkan sampai ke universitas. Matematika dapat diartikan sebagai salah satu kemampuan akademis yang mempelajari penciptaan koneksi, keteraturan, struktur atau kerangka organisasi yang berkaitan dengan ruang, waktu, berat, massa, volume, angka dan geometri (Marlina2019:171). Dari beberapa pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan matematika adalah ilmu yang penting bagi siswa untuk dikuasi, sebab pelajaran ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika menjadi pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar hingga universitas.

Sejumlah orang memandang pelajaran matematika sebagai bidang studi yang susah. Walaupun menantang kita semua perlu mempelajarinya karena pelajaran matematika akan diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga Pendidikan tinggi. Kesulitan dalam mempelajari matematika sering dikenal dengan istilah "diskalkulia". Istilah diskalkulia ini memiliki makna medis yang mengaitkan dengan adanya gangguan pada system saraf pusat. Denga

kondisi dikalkulia, para siswa mengalami tantangan dalam proses belajar mereka (Agusnadi 20215). Menurut (teori Jamari) tentang kesulitan belajar matematika, terdapat berbagai jenis kesulitan yang dihadapi siswa. Beberapa diantaranya meliputi kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, serta kesulitan dalam memahami Bahasa matematika, sering kali berdampak pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Selain itu, adanya kesulitan dalam mengenal dan memahami symbol-simbol matematika juga menjadi hambatan bagi banyak siswa.

Menurut jamaris, siswa menghadapi berbagai tantangan dalam mempelajari matematika, diantaranya:

- a. Kesulitan dalam menghitung, dimana tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam hal ini.
- b. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, dimana siswa merasa sulit untuk menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Kesulitan dalam memahami Bahasa matematika, yang membuat peserta didik kesulitan dalam mencerna masalah yang disajikan dalam bentuk narasi.

Kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika, dimana siswa mengalami hambatan dalam mengenali beragam simbol yang digunakan dalam disiplin ini. (Julkaida, 2021) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam memahami konsep. Beberapa factor yang berkontribusi terhadap hal ini meliputi persepsi siswa terhadap perhitungan matematika, intervensi dalam proses pembelajaran, serta ektrafolasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Semua aspek tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam mata pelajaran matematika. Beberapa factor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran matematika. Salah satunya adalah suasana kelas yang tidak kondusif saat guru mengajukan pertanyaan melalui kuis. Selain itu minat peserta didik terhadap pembagian rendah juga menjadi penyebab penting dari

kesulitan tersebut. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang rendah, mereka cenderung merasa tidak mampu dan dapat mengalami putus asa saat mengerjakan soal perkalian dan pembagian. Tidak jarang mereka juga merasa bosan selama proses pembelajaran materi ini (Meiliana, 2020).

Peserta didik sering menghadapi beragam kesulitan dalam memahami materi pembagian serta perkalian. Beberapa masalah yang mereka alami meliputi penggunaan proses yang salah, kesulitan dalam melakukan perhitungan, pemahaman konsep yang kurang mendalam, kesulitan terkait nilai tempat serta kurangnya ketelitian (Pamungkas, 2022). Pembagian dapat dipahami sebagai pengurangan yang dilakukan secara berulang dengan jumlah yang sama. Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik terkait dengan nilai tempat dan kurangnya ketelitian disebabkan oleh pemahaman mereka yang belum sepenuhnya matang mengenai konsep pembagian serta perkalian. Siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang cenderung kesulitan dalam ketrampilan berhitung, terutama pada pembagian bersusun kebawah. Hal ini membuat mereka lebih sulit lagi ketika dihadapkan dengan soal cerita yang melibatkan operasi hitung pembagian (Amelia, 2020). Banyak dari siswa yang tidak menguasai operasi hitung pembagian dan perkalian sehingga ketika diberikan soal cerita, mereka semakin menghadapi kesulitan untuk menyelesaikannya. Siswa sering kali tidak memahami maksud yang terkandung dalam soal cerita, dan mereka juga mengalami kesulitan dalam menentukan operasi matematika apa yang seharusnya diterapkan. Para siswa juga mengalami kesulitan dalam mengenali symbol-simbol operasi hitung (Amelia, 2020). Beberapa peserta didik tingkat sekolah dasar mungkin belum familiar dengan symbol-simbol seperti tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:). Tanpa pemahaman yang jelas mengenai symbol-simbol tersebut, tentu saja siswa akan menghadapi tantangan lebih besar dalam menyelesaikan soal-soal pembagian dan perkalian.

Menurut (Rizki, 2020) kesulitan dalam mempelajari operasi hitung pembagian dan perkalian dapat mencakup beberapa aspek antara lain:

- a. Kesulitan memahami konsep dasar pembagian dan perkalian.

- b. Tantangan dalam mengikuti prosedur atau algoritma yang digunakan dalam pembagian dan perkalian.
- c. Kesulitan mengingat fakta dasar dari operasi hitung tersebut.
- d. Sulitnya mengaitkan pemahaman tentang nilai tempat dalam konteks perkalian dan pembagia bersusun.
- e. Kesulitan dalam menuliskan susunan bilangan yang terkait dengan pembagian dan perkalian.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika sering kali menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan konsep pembagian, terutama dalam konteks soal cerita. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan matematika mereka secara keseluruhan (Alghandi, 2020).

4. Operasi Hitung Pembagian

Menurut Soedjadi (2000) operasi hitung merupakan suatu pengerjaan hitunh,aljabar, dan perhitungan matematika Dimana ada aturan untuk mendapatkan elemen Tunggal dari satu atau lebih elemen yang di didapat. Elemen Tunggal yang di dapat adalah hasil operasi sedangkan satu atau lebih elemen yang diketahui adalah elemen yang di operasikan. Selanjutnya hitung adalah kegiatan awal dari pemahaman terhadap konsep bilangan, yang mana dikakulasikan memasuki cabang Operasi adalah atauran untuk mendapatkan satu elemen dari satu atau lebih elemen yang sudah diketahui. Hasil dari operasi ini disebut sebagai hasil operasi, sedangkan elemen yang digunakan disebut elemen yang dioperasikan. Berhitung adalah kemampuan dasar untuk memahami angka. Pengetahuan tentang angka dan cara menghitungnya ada disemua bidang matematika dan sering menjadi awal pembelajaran matematika. Aritmatika adalah bagian yang sangat penting dari ini.pekerjaan aritmatika mencakup berbagai jenis aktivitas, seperti lembur, pekerjaan yang kurang, pekerjaan sementara, serta kerja di divisi tertentu. Dari empat jenis pekerjaan tersebut, yang menjadi focus atama adalah penjumlahan. Operasi hitung dalam aritmatika berhubung secara langsung dengan bilangan, terutama dalam hal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Aritmatika dititik beratkan pada pemahaman dasar mengenai konsep-konsep

abstrak yang berkaitan dengan bilangan, yang biasanya diwakili oleh symbol-simbol numerik yang mewakili nilai-nilai tertentu.

Pembagian adalah salah satu proses perhitungan matematis yang saat ini dapat dilakukan dengan lebih mudah berkat adanya alat elektronik, seperti kalkulator yang memungkinkan perhitungan dilakukan secara cepat dan akurat. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan kalkulator tidak seharusnya menggantikan proses belajar yang dapat membimbing siswa dalam memahami konsep matematika dengan baik. Pembagian tidak dapat diselesaikan secara tuntas menggunakan kalkulator, karena metode tersebut hanya menghasilkan pecahan decimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara melakukan perhitungan pembagian dengan benar. Pembagian adalah salah satu konsep dasar dalam matematika yang sangat penting. Memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ini sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan soal cerita matematika dengan efektif (Indah dkk, 2020).



B. Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Oleh Nurul Amalia dan Een Unaenah (2018).	Membahasa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Dan Melakukan penelitian di kelas III.	Peneliti terdahulu membahas tentang kesulitan belajar matematika sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang kesulitan belajar matematika pada materi pembagian.
2.	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. sri waskitonigtyas (2016)	Sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Peneliti terdahulu membahas kesulitan matematika pada mataeri satuan waktu di kelas V.
3.	Anlisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi operasi hitung perkalian dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru. Rizki Damayanti & Siti Quratulain (2023)	Membahasa tentang kesulitan siswa dalam materi pembagian.	Penelitian ini di lakukan di kelas V sedangkan peniliti sekarang melakukan penelitian di kelas III.

C. Kerangka Berfikir

